

Sinergitas Kelurahan Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Di Kota Cilegon Perspektif Qs. Al-Maun

Euis Mutmainah¹, Faisal²

^{1,2}Fakultas Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 1, 2025
Revised Desember 4, 2025
Accepted Desember 8, 2025

Kata Kunci:

Kelurahan,
Masyarakat,
Pendidikan,
QS. Al-Ma'un

Keywords:

Sub-district,
Community,
Education ,
QS. Al-Ma'un

ABSTRAK

Penelitian ini membahas sinergitas antara kelurahan dan masyarakat dalam mendukung pendidikan di Kota Cilegon berdasarkan nilai-nilai QS. Al-Ma'un. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur terhadap tafsir Al-Azhar, Al-Misbah, Jalalain, dan Ibnu Katsir, serta analisis implementasi program pendidikan di tingkat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. Al-Ma'un menekankan pentingnya kepedulian sosial sebagai wujud 1 keimanan yang sejati. Nilai tersebut tercermin dalam kerja sama kelurahan, masyarakat, dan pemerintah daerah melalui program beasiswa pendidikan dan Program Keluarga Harapan (PKH) yang membantu pemerataan akses belajar bagi anak dari keluarga kurang mampu. Sinergi ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga kewajiban sosial bersama sesuai ajaran Al-Qur'an.

ABSTRACT

This study examines the synergy between the sub-district and the community in supporting education in Cilegon City based on the values of QS. Al-Ma'un. The study used a qualitative method with a literature study approach, focusing on the interpretations of Al-Azhar, Al-Misbah, Jalalain, and Ibn Kathir, as well as an analysis of the implementation of educational programs at the local level. The results show that QS. Al-Ma'un emphasizes the importance of social concern as a manifestation of true faith. This value is reflected in the collaboration between the sub-district, community, and local government through educational scholarship programs and the Family Hope Program (PKH), which helps provide equal access to education for children from underprivileged families. This synergy demonstrates that education is not only the responsibility of schools but also a shared social obligation, in accordance with the teachings of the Quran.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Euis Mutmainah
UIN Sultan Maulana Hasanuddin
Banten, Indonesia
Email: euismutmainah70@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Kota Cilegon memegang peran penting dalam memajukan pendidikan. Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan pemerintah, tetapi juga memerlukan dukungan aktif dari seluruh warga [1]. Masyarakat berperan menciptakan lingkungan yang peduli, khususnya bagi anak-anak yang membutuhkan kesempatan belajar. Sinergi antara masyarakat dan lembaga kelurahan menjadi landasan fundamental untuk membangun pemerataan pendidikan di setiap wilayah. Secara khusus, kelurahan di Kota Cilegon memiliki fungsi strategis dalam menggerakkan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan [2]. Pemerintah kelurahan dapat bertindak sebagai penghubung antara lembaga pendidikan dan warga agar program belajar berjalan efektif. Selain itu, kelurahan juga dapat mendorong warga untuk aktif membantu anak yatim dan keluarga kurang mampu agar terhindar dari putus sekolah. Sinergitas ini mencerminkan tanggung jawab sosial yang besar terhadap masa depan generasi muda.

Nilai-nilai kepedulian sosial tersebut mendapatkan landasan moral dari QS. Al-Ma'un. Surah ini menegaskan bahwa keimanan tidak hanya diwujudkan dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam tindakan nyata menolong sesama [3]. Ajaran ini mengingatkan agar masyarakat tidak acuh terhadap anak yatim dan orang miskin yang memerlukan dukungan, termasuk dalam hal pendidikan. Nilai-nilai dalam QS. Al-Ma'un mendorong terbentuknya masyarakat yang berjiwa sosial dan berorientasi pada kebermanfaatan. Implementasi sinergi antara kelurahan dan masyarakat dapat menjadi langkah nyata dalam menerapkan nilai-nilai QS. Al-Ma'un di Kota Cilegon [4]. Kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti program sosial, pemberian beasiswa, pendirian rumah belajar, dan gerakan literasi. Peran aktif masyarakat, yang didukung oleh kebijakan dan fasilitasi dari kelurahan, akan memperkuat akses pendidikan bagi semua anak tanpa terkecuali.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan sinergitas kelurahan dan masyarakat dalam mendukung pendidikan di Kota Cilegon berdasarkan nilai-nilai QS. Al-Ma'un. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi asbabun nuzul dan tafsir QS. Al-Ma'un, tugas masyarakat dalam pendidikan, serta implementasi sinergitas tersebut. Upaya bersama ini diharapkan dapat membentuk generasi Cilegon yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peduli dan berakhlak mulia.

2. METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan data yang mendalam dan naratif, guna memahami kompleksitas fenomena sosial yang dikaji. Penelitian ini mengombinasikan dua pendekatan pengumpulan data, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi literatur. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat mengamati secara langsung realitas empiris, interaksi, serta dinamika yang terjadi di masyarakat Kota Cilegon terkait partisipasi dalam pendidikan. Sementara itu, studi literatur digunakan untuk menelaah konsep teoritis, nilai-nilai dalam QS. Al-Ma'un, serta berbagai temuan sebelumnya yang relevan, sehingga membangun landasan akademik yang kuat. Pendekatan deskriptif kualitatif berfokus pada analisis terhadap permasalahan, norma, nilai, serta pola-pola yang hidup dan berkembang di dalam masyarakat. Metode ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi, tetapi lebih pada memperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual mengenai sinergi antara kelurahan dan masyarakat. Proses analisisnya berusaha menangkap berbagai situasi spesifik, termasuk aktivitas, perilaku, persepsi, dan sudut pandang para aktor, serta proses sosial yang sedang berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini berupaya tidak hanya mendeskripsikan fakta di lapangan, tetapi juga memahami makna dan dampak dari fenomena kolaborasi tersebut dalam mendukung pendidikan, sebagaimana dirujuk dari prinsip metodologis Nazir (2014) mengenai penelitian kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Asbabun Nuzul QS. Al-Ma'un

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا
يُحِضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ
صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۚ وَيَمْنَعُونَ
الْمَاعُونَ ۖ

Artinya: “Tahukah kamu orang-orang yang mendustakan agama? (1), Maka itulah orang-orang yang menghardik anak yatim (2), dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin (3), maka, celakalah bagi orang-orang yang shalat (4), (yaitu) orang-orang yang lalai dalam shalatnya (5), orang-orang yang berbuat riya (6), dan enggan (memberikan) bantuan (7).” {Surah Al-Ma'un, 1-7}.

Asbab-an-Nuzul dalam surat ini terdapat dua penyebab turunnya ayat tersebut: pendapat tentang Pertama : ayat tersebut, t turun berkaitan dengan Ash bin wail atau Walid bin Mughirah, ada yang menyatakan berkaitan dengan Abu Jahal. Ketiga orang tersebut telah menyakiti anak Yatim yang datang kepada mereka meminta bantuan. Riwayat lain menyatakan surat tersebut turun berkenaan Abu Sufyan yang biasa menyembelih unta setiap pekannya. Suatu hari datanglah seorang anak yatim meminta sedikit daging unta, namun tidak diberi malah dihardik dan diusir. Setelah peristiwa itu, Allah menurunkan tiga ayat pertama Surat Al Maun ini. Sementara itu untuk asbab an-Nuzul ayat ke empat bahwa bahwa asbabun Nuzul surat al-Maun menurut Ibnu Mundzir bahwa Ibnu Abbas mengatakan ayat keempat Surat Al Ma'un turun mengenai kaum munafik yang yang riya' dalam shalatnya, jika di hadapan kaum muslimin orang-orang munafik tersebut shalat, namun jika orang-orang muslim tidak ada di hadapan mereka mereka tidak shalat [1,2,5,6].

Asbabun Nuzul, atau sebab-sebab turunnya ayat, merupakan aspek yang paling penting dalam memahami konteks dan makna Al-Qur'an secara menyeluruh dan tidak ada keraguan dalam mengkaji dan mengamalkannya. Dari peristiwa tersebut turunlah Qur'an surat Al-Maun sebagai jawaban atas apa yang mereka perbuat kepada anak-anak yatim serta melalailinkan perintah dalam melaksanakan shalat [7].

Mayoritas ulama percaya bahwa surat ini adalah Makkiyyah, sementara beberapa berpendapat bahwa itu adalah Madaniyyah. Mereka berpendapat bahwa ayat pertama sampai ketiga turun di Mekah, dan ayat keempat dan seterusnya ditujukan kepada orang munafik yang baru dikenal setelah hijrah Nabi Muhammad ke Madinah [8]. Salah satu surat dalam Al-Quran yang paling banyak mengajarkan umat Muslim berbagai nilai moral dan etika, Surat Al-Ma'un memberikan pesan penting tentang pentingnya berperilaku baik, berbagi dengan orang lain, dan

menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai kebaikan. Surat Al- Ma'un juga mengajarkan tanggung jawab masyarakat untuk membangun individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat.

3.2. Tafsir QS. Al-Ma'un

Menurut Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*, surah Al-Ma'un menggambarkan orang yang mengaku beragama tetapi tidak menampakkan keimanan dalam tindakan sosial. Orang tersebut digambarkan suka menghardik anak yatim dan tidak peduli pada orang miskin [9]. Hamka menekankan bahwa agama tidak hanya diukur dari ibadah, melainkan juga dari kepedulian terhadap sesama. Surah ini mengajarkan bahwa orang yang beriman sejati adalah mereka yang memiliki rasa kasih, empati, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan.

Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*, surah ini menegur orang yang memisahkan antara ibadah ritual dan kepedulian sosial. Ia menjelaskan bahwa mendustakan agama berarti mengabaikan nilai kemanusiaan dan keadilan. Orang yang benar-benar memahami agama akan memperlihatkan keimanannya melalui perbuatan nyata, seperti membantu anak yatim, memberi makan orang miskin, dan tidak berbuat riya. QS. Al-Ma'un mengingatkan bahwa salat tanpa kepedulian sosial tidak memiliki makna di sisi Allah [10].

Dalam Tafsir Jalalain, surah Al-Ma'un dijelaskan dengan singkat dan lugas. Para penulis tafsir ini menafsirkan ayat pertama sebagai teguran kepada orang yang mendustakan agama karena tidak beramal sesuai keimanan. Ayat “menghardik anak yatim” berarti tidak menghormati dan tidak memenuhi hak mereka. Ayat “tidak mendorong memberi makan orang miskin” menunjukkan lemahnya rasa belas kasih. Pada bagian akhir, orang yang salat tetapi lalai dan berbuat riya dianggap tidak ikhlas dalam ibadah, karena mereka enggan menolong orang lain meski dengan hal kecil (*al-ma'un* berarti barang berguna) [12].

Menurut Ibnu Katsir, surah Al-Ma'un menegur keras orang munafik dan orang yang berpura-pura beriman [13]. Mereka melakukan salat hanya untuk dilihat orang lain dan tidak memiliki rasa tulus. Orang yang menghardik anak yatim dan enggan memberi kepada yang membutuhkan disebut sebagai pendusta agama, karena iman sejati menuntut kasih sayang dan amal nyata. Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwa “al-ma'un” mencakup segala bentuk bantuan kecil seperti meminjamkan alat rumah tangga, air, atau makanan, di mana semua itu merupakan bagian dari amal kebaikan yang sering diabaikan.

Keempat mufasssir tersebut menjelaskan bahwa orang beriman sejati bukan hanya yang beribadah, tetapi juga yang menolong anak yatim, membantu orang miskin, dan berbuat baik tanpa pamrih [14]. Ajaran dalam surah ini menolak sikap acuh dan mendorong umat Islam untuk menunjukkan iman melalui tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, masyarakat memiliki tanggung jawab besar untuk terlibat aktif dalam pendidikan sebagai bentuk kepedulian sosial yang diajarkan dalam QS. Al-Ma'un.

3.3. Tugas Masyarakat Dalam Pendidikan Sebagai Pembinaan Karakter dan Moral

Peran masyarakat tercermin dalam praktik pengawasan sosial dan teladan moral. Ibadah yang sejati tidak hanya ritual, tetapi dibarengi kepedulian terhadap sesama. Dalam ranah pendidikan, masyarakat bertugas menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian melalui interaksi sosial, pengawasan informal, dan pembiasaan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari [15].

Salah satu nilai fundamental yang ditekankan dalam Surat Al-Ma'un adalah kewajiban untuk memperhatikan nasib fakir miskin. Dalam firmanNya, Allah SWT menegaskan: *"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin"* (QS. Al-Ma'un [107]: 1–3). Ayat ini menunjukkan bahwa penyangkalan terhadap ajaran agama tidak hanya tampak dari sikap kufur teologis, tetapi juga dari kelalaian dalam memperhatikan kaum lemah di tengah masyarakat [1,2].

Dimensi pendidikan dari ajaran QS. Al-Ma'un dapat dilihat secara mendasar sebagai upaya untuk menciptakan kesempatan belajar yang adil dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat [16]. Prinsip kepedulian sosial yang terkandung di dalamnya menuntut agar institusi pendidikan tidak menjadi wilayah eksklusif bagi kelompok tertentu dengan privilese ekonomi atau sosial, melainkan harus terbuka dan dapat diakses oleh setiap individu. Dengan demikian, ajaran ini mendorong transformasi sistem pendidikan menjadi lebih berkeadilan, di mana keterbatasan finansial tidak lagi menjadi penghalang yang mutlak bagi seseorang untuk mengakses ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Ini merupakan manifestasi langsung dari perintah untuk memperhatikan hak-hak anak yatim dan orang miskin, yang dalam konteks modern diterjemahkan sebagai komitmen untuk menghapuskan ketimpangan dalam bidang pendidikan.

Penerapan nilai kepedulian terhadap fakir miskin ini tidak hanya berdampak pada individu penerima manfaat, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme sosial yang efektif untuk memperkuat kohesi dan integrasi di dalam masyarakat itu sendiri [17]. Sebuah sistem pendidikan yang secara aktif berpihak dan memberikan perhatian khusus kepada kelompok yang lemah secara ekonomi akan melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam kapasitas intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan dan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai keadilan sosial. Hal ini selaras dengan visi pendidikan Islam yang holistik, yang menekankan pentingnya keseimbangan dalam pengembangan aspek spiritual (iman), intelektual (ilmu), dan moral (akhlak) untuk membentuk insan kamil atau manusia paripurna, yang kontribusinya bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sosialnya.

Pada tataran yang lebih luas, kepedulian yang diinspirasi oleh QS. Al-Ma'un merefleksikan tanggung jawab kolektif umat dalam membangun sebuah tatanan kehidupan yang inklusif dan berkeadilan [18]. Apabila nilai-nilai ini berhasil diinternalisasi secara mendalam oleh seluruh komponen masyarakat, maka solidaritas sosial akan berkembang menjadi budaya yang mengakar dan berkelanjutan. Dalam kerangka ini, agama tidak berhenti pada ritual-ritual personal yang bersifat vertikal semata, tetapi menjadi kekuatan dinamis dan motor penggerak transformasi sosial yang nyata. Keberagamaan yang autentik kemudian diukur dan diwujudkan melalui kepedulian serta aksi nyata dalam menyelesaikan masalah kemanusiaan, seperti memastikan tidak ada seorang pun yang tertinggal dalam memperoleh hak dasarnya untuk dididik, sehingga mewujudkan masyarakat yang tidak hanya religius dalam ibadah tetapi juga beradab dalam perilaku sosialnya.

3.4. Sebagai Penyediaan Fasilitas dan Dukungan Pendidikan

Masyarakat memiliki peran dan tugas yang fundamental dalam ekosistem pendidikan, yang mencakup menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mendukung program belajar-mengajar secara aktif, serta berpartisipasi dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan

pendidikan. Pendekatan kolektif ini selaras dengan pesan universal dalam QS. Al-Ma'un, yang menekankan bahwa keberhasilan dan kesejahteraan individu sangat bergantung pada keberadaan lingkungan sosial yang peduli, bertanggung jawab, dan saling mendukung. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada institusi formal seperti sekolah dan pemerintah, tetapi harus menjadi bagian dari kesadaran dan aksi bersama seluruh warga masyarakat [19].

Tanggung jawab masyarakat dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada dukungan moral atau finansial terhadap proses belajar, tetapi juga mencakup komitmen untuk menjamin tersedianya fasilitas yang layak dan inklusif bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Prinsip ini mendapatkan landasan normatif yang kuat dalam QS. Al-Ma'un, yang secara tegas mengaitkan keabsahan keberagamaan seseorang dengan kepedulian sosialnya. Ayat 1 hingga 3 surah ini mengecam mereka yang mendustakan agama, yaitu orang yang menghardik anak yatim dan tidak mendorong untuk memberi makan orang miskin. Dalam konteks kekinian, "memberi makan" dapat dimaknai secara luas sebagai memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan akses pendidikan yang layak. Dengan demikian, masyarakat yang abai terhadap penyediaan fasilitas pendidikan bagi yang membutuhkan, secara implisit diingatkan oleh ayat ini [20].

Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai, mulai dari ruang belajar yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, hingga akses terhadap teknologi dan sumber belajar, yang merupakan fondasi kritis bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pemerataan kesempatan. Ketika masyarakat secara sukarela dan kolektif mengambil peran dalam penyediaan, pemeliharaan, atau pengembangan sarana-prasarana ini, mereka sesungguhnya sedang mengamalkan nilai-nilai Al-Ma'un dalam bentuk yang paling konkret. Dukungan semacam ini melampaui sekadar bentuk amal atau kepedulian sosial biasa; ia merupakan manifestasi dari sebuah kesadaran bahwa ilmu pengetahuan adalah hak asasi setiap manusia dan merupakan amanah bersama yang pengelolaannya tidak boleh dibatasi oleh sekat-sekat ekonomi, geografis, maupun status sosial [21].

Partisipasi aktif masyarakat juga harus diekspresikan melalui keterlibatan langsung dalam proses pendidikan [22]. Dukungan ini dapat berupa sinergi dengan tenaga pendidik, penyelenggaraan kelas tambahan atau kursus keterampilan, pengawasan terhadap kualitas pembelajaran, hingga partisipasi dalam komite sekolah. Bentuk keterlibatan seperti ini mencerminkan tanggung jawab kolektif yang hidup dan dinamis. Nilai inti dalam QS. Al-Ma'un pada hakikatnya menolak segala bentuk pengabaian dan ketidakpedulian terhadap nasib sesama. Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat didorong untuk memiliki kepedulian aktif terhadap keberhasilan pendidikan di lingkungan terdekatnya, karena kegagalan satu anak dalam mengakses pendidikan yang baik merupakan tanggung jawab dan kegagalan komunitas secara keseluruhan.

Dukungan menyeluruh dari masyarakat terhadap dunia pendidikan pada gilirannya akan memperkuat fondasi kebersamaan dan solidaritas sosial dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga berakhlak mulia [23]. Jika sarana dan prasarana pendidikan dibangun dan dipelihara melalui kontribusi serta pengawasan kolektif, maka akan tercipta suatu iklim belajar yang lebih kondusif, partisipatif, inklusif, dan berkeadilan. Dalam iklim seperti ini, pesan moral QS. Al-Ma'un menemukan relevansi dan aktualisasinya yang paling nyata,

yaitu mendorong lahirnya solidaritas sosial yang tidak hanya berupa wacana tetapi terejawantah dalam praktik sehari-hari yang membebaskan dan memanusiakan.

Dengan demikian, upaya penyediaan fasilitas dan dukungan berkelanjutan terhadap pendidikan merupakan cerminan langsung dari implementasi ajaran Islam yang mengintegrasikan dimensi keimanan dengan tanggung jawab sosial secara tak terpisahkan [24]. Keberhasilan suatu sistem pendidikan pada akhirnya tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan kurikulum atau kebijakan dari atas, tetapi sangat bergantung pada sejauh mana seluruh lapisan masyarakat memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengambil peran aktif dalam memfasilitasi, mendukung, dan mengawal proses pendidikan tersebut. Inilah esensi konkret dari pesan QS. Al-Ma'un: bahwa keimanan yang sejati dan otentik selalu melahirkan kepedulian yang tulus serta tanggung jawab yang nyata terhadap keberlangsungan hidup dan masa depan pendidikan sesama, khususnya mereka yang paling rentan dan membutuhkan.

3.5. Implementasi Sinergitas Kelurahan dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan di Kota Cilegon perspektif QS. Al-Ma'un

Kelurahan di Kota Cilegon berperan penting dalam menggerakkan masyarakat agar peduli terhadap pendidikan anak-anak di lingkungannya. Pemerintah kelurahan bekerja sama dengan sekolah, RT/RW, dan tokoh masyarakat untuk memastikan setiap anak memperoleh kesempatan belajar yang sama. Kelurahan juga mendukung kegiatan sosial seperti bimbingan belajar, penggalangan donasi alat sekolah, dan pengawasan terhadap anak putus sekolah. Upaya ini mencerminkan ajaran QS. Al-Ma'un yang menekankan pentingnya perhatian terhadap anak yatim dan keluarga miskin [25].

Masyarakat Kota Cilegon turut menunjukkan kepedulian dengan mendirikan rumah belajar, taman baca, serta kegiatan sosial berbasis pendidikan [23,24]. Banyak warga menjadi relawan untuk membantu anak-anak belajar di waktu luang atau mengajar mengaji di masjid. Warga juga berpartisipasi dalam memberikan bantuan bagi siswa yang kesulitan biaya sekolah. Sikap tolong-menolong ini menggambarkan penerapan nilai QS. Al-Ma'un, yaitu menolong sesama dengan keikhlasan dan kasih sayang.

Lembaga keagamaan di Cilegon, seperti masjid dan majelis taklim, berperan memperkuat karakter dan nilai keislaman melalui kegiatan pendidikan [1,2,4,25]. Pengurus masjid sering memberikan dukungan moral dan spiritual kepada keluarga yang kurang mampu. Mereka juga menanamkan kepada jamaah bahwa menolong anak yatim dan orang miskin adalah bagian dari ibadah sosial. Nilai QS. Al-Ma'un menjadi dasar agar kegiatan keagamaan tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga berdampak sosial terhadap dunia pendidikan.

Pemerintah daerah Kota Cilegon mendukung upaya tersebut melalui program beasiswa pendidikan untuk siswa dan mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu [23]. Beasiswa pendidikan di Kota Cilegon menunjukkan adanya sinergi nyata antara kelurahan dan masyarakat dalam mendukung kemajuan pendidikan. Pemerintah daerah menyalurkan beasiswa melalui kerja sama dengan kelurahan untuk mendata dan merekomendasikan siswa atau mahasiswa dari keluarga kurang mampu yang layak menerima bantuan.

Kelurahan berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan warga dengan memastikan data penerima tepat sasaran. Masyarakat ikut berperan dengan memberikan dukungan moral, membantu melengkapi administrasi, serta memotivasi anak-anak agar terus melanjutkan sekolah. Sinergi ini mencerminkan nilai QS. Al-Ma'un karena kelurahan dan

masyarakat bersama-sama berupaya mencegah ketertinggalan pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan. Program beasiswa tidak hanya menjadi bantuan ekonomi, tetapi juga wujud kepedulian sosial yang menumbuhkan semangat gotong royong dalam bidang pendidikan di Kota Cilegon [12,19].

Pemerintah juga menyalurkan bantuan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) bagi keluarga miskin agar anak-anak mereka dapat terus bersekolah. Program PKH menjadi bentuk nyata kepedulian negara terhadap keberlangsungan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat [12]. Sinergi antara pemerintah, kelurahan, dan masyarakat ini sejalan dengan pesan QS. Al-Ma'un yang mengajarkan pentingnya tanggung jawab bersama dalam membantu sesama dan membangun pendidikan yang berkeadilan.

Program beasiswa dan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Cilegon mencerminkan adanya sinergi nyata antara kelurahan dan masyarakat dalam mendukung pendidikan. Kelurahan berperan aktif dalam mendata dan mengusulkan warga yang layak menerima bantuan pendidikan melalui koordinasi dengan RT, RW, dan pendamping PKH [1,2,5]. Masyarakat ikut berpartisipasi dengan memberikan informasi, mendukung transparansi, serta membantu memastikan bantuan tepat sasaran. Program ini tidak hanya membantu meringankan beban biaya pendidikan, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial antarwarga. Sinergi ini sejalan dengan nilai QS. Al-Ma'un yang menekankan pentingnya tolong-menolong dalam memenuhi kebutuhan anak-anak dan keluarga yang kurang mampu agar mereka tetap dapat mengenyam pendidikan.

Kolaborasi antara kelurahan, masyarakat, lembaga keagamaan, dan pemerintah daerah menjadikan pendidikan di Kota Cilegon lebih terbuka dan merata. Sinergi ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial adalah bagian penting dari keimanan yang hidup dalam tindakan nyata. QS. Al-Ma'un menjadi pedoman moral agar semua pihak berperan aktif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan penuh kasih. Dengan keterlibatan bersama ini, generasi muda Cilegon diharapkan tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berkeadilan, dan memiliki jiwa sosial yang kuat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa QS. Al-Ma'un diturunkan sebagai teguran terhadap sikap keberagamaan yang semu, yang hanya menjalankan ritual ibadah tetapi mengabaikan tanggung jawab sosial, khususnya terhadap anak yatim dan kaum miskin. Para mufassir terkemuka seperti Buya Hamka, Quraish Shihab, Jalalain, dan Ibnu Katsir sepakat bahwa inti ajaran surah ini menekankan keimanan yang otentik harus diwujudkan dalam bentuk kepedulian dan aksi nyata untuk menolong sesama. Dalam konteks pendidikan, pesan tersebut diterjemahkan menjadi tanggung jawab kolektif masyarakat untuk aktif membantu, membimbing, dan mendukung anak-anak, terutama yang berasal dari kelompok rentan, agar mereka memperoleh kesempatan belajar yang layak dan setara. Di Kota Cilegon, implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari sinergi yang dibangun antara kelurahan, masyarakat, dan pemerintah daerah melalui berbagai program pendidikan serta bantuan sosial seperti beasiswa dan Program Keluarga Harapan (PKH), yang bertujuan memperkuat pemerataan akses pendidikan bagi seluruh warga.

Untuk memperkuat dan mengoptimalkan sinergi tersebut, disarankan agar pemerintah kelurahan di Kota Cilegon secara konsisten memperluas ruang partisipasi masyarakat dalam

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan berbasis komunitas. Selain itu, perlu dikembangkan platform atau forum komunikasi rutin yang melibatkan tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, dan pihak kelurahan untuk merancang inisiatif yang lebih tepat sasaran, seperti program pendampingan belajar bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu atau pelatihan keterampilan bagi orang tua untuk mendukung ekonomi keluarga. Pemerintah daerah juga disarankan untuk memperkuat regulasi dan alokasi anggaran yang mendukung inisiatif-inisiatif kolaboratif ini, sehingga sinergi yang terbangun tidak hanya bersifat proyek sesaat, tetapi menjadi suatu ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan benar-benar merefleksikan semangat kepedulian sosial dari QS. Al-Ma'un.

REFERENSI

- [1] Afandi A, Syaputra A. Edukasi Moral dalam Surah Al-Ma'un: Landasan Etika dan Kesadaran Sosial Kemanusiaan Perspektif Tafsir Al-Wajiz. *Journal Hub for Humanities and Social Science*. 2025 Jul 6;2(1):71-83.
- [2] Nasihadin N, Ramdhani R. Implementasi Surat Al-Maun dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Banjarsari. *Jurnal Literasi Indonesia*. 2024 Jul 23;1(7):255-61.
- [3] Kharisma E. Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan di Nagari Balimbing.
- [4] Arifin MM. Peran Literasi Berbasis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *At-Taahdzib: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 2023;8(02).
- [5] Jaksa S, Alisiawati AD, Riefki EC, Mubarakah FQ, Andriyani A, Lusida N. Pencegahan Penyakit Menular di Pesantren Al Qur'an Al Falah Rempoa melalui Pendekatan Nilai-Nilai QS. Al Ma'un: Membentuk Kepedulian Sosial di Kalangan Santri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 2025 Jan 10;2(11):5048-54.
- [6] Cipta H. Integrasi Data Kemiskinan Menuju Cilegon Sejahtera. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*. 2025 Jun 18;9(1):61-77.
- [7] Durrahim I. *Implementasi Surah Al-Ma'un Dalam Aktivitas Keseharian Guru Dan Murid Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Pekanbaru: Analisis Pembentukan Karakter Siswa (Living Qur'an)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- [8] Fajari LE, Sa'diyah H, Aini S, Dzakiroh F. Sosialisasi pentingnya pendidikan bagi generasi muda di kelurahan cikerai kecamatan cibeber kota cilegon. *I-Com: Indonesian Community Journal*. 2022 Aug 21;2(2):416-25.
- [9] Hanavi R. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Miskin di Kelurahan Pekan Binjai Kecamatan Binjai Kota Binjai (Studi Kasus pada Dinas Sosial Kota Binjai dan Kantor Kelurahan Pekan Binjai). *Al-Faqih: Jurnal Ilmu Sosial dan Teknik*. 2025 Oct 15;1(4):74-85.
- [10] Hardiyanto L, Iriansyah HS, Saryono S. Landasan filosofis pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*. 2024 Apr 2;4(1):733-41.
- [11] Hendi A, Agustino L, Ratih F. Peran Layanan Pendidikan Gratis Dalam Penurunan Angka Anak Tidak Sekolah (ATS) Di Kota Cilegon. *Jurnal Niara*. 2025 Jan 22;17(3):247-56.

- [12] Julfani L, Putra IM. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Kerasan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 2024;6(1):591-608.
- [13] Latief H. Melayani Umat. Gramedia Pustaka Utama; 2013 May 20.
- [14] Martsha F. Pengaruh Bantuan Sosial Bersyarat Program Keluarga Harapan Terhadap Partisipasi Anak Usia Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*.;6(2).
- [15] Nadhiroh U, Ahmadi A. Pendidikan inklusif: membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung kesetaraan dan kearifan budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. 2024 Jan 19;8(1):11-22.
- [16] Ni'am MA, Fitriya N, Rahmawati A. Implementasi Nilai-Nilai Kepedilian Sosial Dalam Al-Quran. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*. 2024 Dec 17;2(2):336-9.
- [17] Nufus MK, Musthofiyah LI, Ramadhan AS, Syifaunnajah W, Rahmawati A. Membangun Masyarakat Sejahtera: Implementasi Anjuran Peduli Sosial Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2025;2(2).
- [18] Sabila I. *Peran Komite Sekolah dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDIT Islamicity Kota Tangerang* (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).
- [19] Sari WI, Wahyudi Y, Kadarusman Y. Pembentukan Komunitas Belajar yang Mendukung dan Mendorong Anak Yatim dan Duafa dalam Mencapai Potensi Akademis dan Pribadi. *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2024 Jul 17;1(3):139-45.
- [20] Irfan MA. Strategi Sinergi Pendanaan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Cilegon. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara AsIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*. 2024 Oct 10;12(2):174-86.
- [21] Tabo DA, Maksum DA, Pantuko M, Saleh SA, Ruhban S, Indriani NP. Kebijakan Pendidikan dan Advokasi: Membangun Sinergi antara Dinas Pendidikan dan Masyarakat di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*. 2025 Jun 17;1(1):88-97.
- [22] Wahyuni NP, Haila H, Siregar H. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Perilaku Sehat Di Kelurahan Rawa Arum Kecamatan Gerogol Kota Cilegon (Studi Pada Program Kampung Keluarga Berkualitas). *Jurnal Niara*. 2024 Sep 26;17(2):489-96.
- [23] Yulianti A, Rikaeni I, Amrullah F, Djazimi MA, Hidayat W. Peran Fungsi dan Tugas Masyarakat dalam Pendidikan: Kajian QS. Al-Ma'un. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. 2024;23(1):508-15.
- [24] Aswar A, Shorfana MR, Nadia N. QS al-Ma'un sebagai Teks Emansipatoris: Kritik terhadap Symbolisme Keberagamaan Digital melalui Hermeneutika Pembebasan Hasan Hanafi: QS al-Ma'un as an Emancipatory Text: A Critique of Digital Religious Symbolism through Hasan Hanafi's Hermeneutics of Liberation. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. 2025 Sep 30;5(2):235-53.
- [25] Fath AF, Usman DH, Fath SE. Pendidikan akhlak dalam perspektif susunan surah Al-Qur'an: studi kasus Surah Al-Ma'un dan Al-Kautsar. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. 2024 Dec 23;13(6):473-86.